

PEMANFAATAN DAUN KELOR MENJADI SEBUAH PRODUK BERNILAI JUAL DI DESA KESEMEN NGORO MOJOKERTO

Istiqomah¹⁾, Novaria Lailatul Jannah²⁾

STITNU Al Hikmah Mojokerto

iztyahkam27@gmail.com

Abstrak: Daun kelor memiliki potensi yang sangat baik untuk melengkapi kebutuhan nutrisi dalam tubuh manusia. Daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai produk olahan yang bernilai gizi dan bernilai ekonomi yang tinggi. Peluang untuk berinvestasi dalam bidang ini juga cukup terbuka lebar karena sektor ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Kelor dapat dijadikan salah satu komoditi andalan untuk dapat dikembangkan secara lebih baik. Oleh karena itu kami memilih kelor sebagai objek dari penelitian kami untuk dijadikan sebuah artikel. Dalam artikel ini kami membahas pemanfaatan daun kelor dengan bijaksana. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan produk olahan berbasis kelor. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui sosialisasi masyarakat mengenai manfaat dan cara pengolahan daun kelor dilaksanakan di Desa Kesemen Ngoro Mojokerto.

Keywords: Daun Kelor, Pemanfaatan, Produk Bernilai Jual

LATAR BELAKANG

Hakikat APE (Alat Permainan Edukatif) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang sudah dibuat. Pada umumnya, kebanyakan dari orang tua anak usia dini beranggapan bahwa alat permainan untuk anak usia dini sangat mudah ditemui di toko-toko mainan dengan harga yang bervariasi, mulai dari yang termurah hingga termahal. Semakin mahal harga mainan maka semakin menarik bagi anak. Tetapi yang perlu diketahui adalah bahwa tidak selalu mainan anak usia dini bernilai edukasi/mendidik.

Kesemen merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur. Lokasi desa Kesemen yang terletak berdekatan dengan daerah pegunungan Trawas menjadikan kondisi wilayahnya yang masih asri dengan bentangan sawah di hampir segala penjurunya, maka dari itu sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Dengan potensi alam yang begitu besar, warga setempat bahkan dapat bercocok tanam di area pekarangan rumah masing-masing. Salah satu tanaman yang sering kita temui di Desa Kesemen adalah tanaman kelor. Tanaman kelor yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat hanya sebagai sayur

pelengkap makanan, ternyata memiliki sejuta manfaat yang jarang sekali diketahui oleh masyarakat setempat. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan daun kelor sebagai bahan olahan makanan yang berbahan dasar daun kelor, menjadi kurang menariknya mengkonsumsi daun kelor bagi masyarakat.

Tanaman kelor memiliki ciri-ciri batangnya berkayu, tegak, berwarna putih kotor, kulit tipis, dan permukaannya kasar. Pohon kelor banyak ditanam sebagai tapal batas atau pagar di halaman rumah atau ladang. Manfaat dan bernilai ekonomi membuat banyak yang melirik untuk membudidayakan tanaman ini mengingat bagian tanaman ini mulai dari daun, kulit batang, buah, dan bijinya memiliki manfaat yang luar biasa¹. Sehingga beberapa julukan disematkan untuk tanaman kelor, diantaranya The Miracle Tree, Tree for Life, dan Amazing Tree (Isnain & Nurhaedah, 2017).

Daun kelor yang memiliki nama latin *Moringa Oleifera* lamk memiliki manfaat yang sangat baik untuk tubuh, yaitu : Menurunkan tekanan darah, Mengurangi kolesterol, Meningkatkan kinerja jantung, Mengurangi kadar gula dalam darah atau diabetes, sebagai antioksidan, Mengeluarkan racun dalam tubuh, anti kanker, tumor, Mencegah kerusakan hati dan ginjal, Mengatasi kemandulan, Mempercepat reproduksi sel darah merah, Memperkuat Rahim, dan Membantu meringankan sakit pegal karena asam urat dan reumatik.

Permasalahan utama masyarakat di Desa Kesemen adalah belum mengenal teknologi pengolahan daun kelor. Sebagian besar masyarakat hanya memanfaatkannya sebagai sayur pelengkap makanan, selain itu hampir di seluruh wilayah Indonesia terlebih Desa Kesemen ini pemanfaatan daun kelor lebih banyak digunakan untuk memandikan jenazah, meluruhkan jimat, dan sebagai pakan ternak. Hal ini terjadi karena ketidakpahaman masyarakat dalam mengolah daun kelor tersebut untuk dijadikan produk olahan lain yang dapat dihasilkan dari bahan baku daun kelor. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa daun kelor hanya bisa dikonsumsi secara langsung tanpa diolah sama sekali. Padahal hanya dengan sentuhan teknologi yang sederhana, daun kelor dapat menjadi produk olahan yang bernilai tinggi dibandingkan dengan menjual dalam bentuk belum diolah. Salah satunya adalah mengolah daun kelor menjadi camilan sehat yang kaya manfaat yaitu stik daun kelor.

Upaya pemanfaatan kelor dengan nama latin *Moringa Oleifera* menjadi olahan makanan yang sehat dan bergizi dilakukan oleh ibu-ibu Kelompok Pemberdayaan Keejahteraan Keluarga Desa Kesemen, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Diharapkan dengan adanya program pengabdian masyarakat dari mahasiswa Stitnu Alhikmah, akan tercipta suatu kesadaran masyarakat untuk mengembangkan berbagai macam olahan yang terbuat dari daun kelor. Sehingga bisa menambah nilai ekonomisnya dan berguna meningkatkan perekonomian ibu-ibu pada Kelompok

¹ The Miracle Tree, Tree for Life, Amazing Tree (Isnain & Nurhaedah, 2017).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Kesemen dikala pandemi Covid-19 ini. Ide ini berawal dari keprihatinan melihat banyaknya tumbuhan kelor yang ada dilahan sekitar lingkungan Desa Kesemen yang dibiarkan tumbuh begitu saja. Sehingga kita mencari ide bagaimana caranya agar tumbuhan tersebut bisa menjadi olahan yang memiliki nilai tambah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian berbasis pendampingan ini, metode yang digunakan adalah metode Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan penelitian berbasis pendampingan ini adalah kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) STITNU ALHIKMAH MOJOKERTO yang dilakukan dari tanggal 14 Juni 2021 sampai dengan tanggal 31 Juli 2021, di desa Kesemen Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Adapun tahapannya sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan yaitu mempelajari referensi terkait dengan pengumpulan data dengan cara mengadakan survey lapangan dan tanya jawab tentang pemanfaatan Daun Kelor yang ada di Desa Kesemen.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kesemen Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang diikuti oleh Ketua LPM Desa Kesemen dan masyarakat RT.05RW. 02.

Tabel 1. Rundown Kegiatan KKM di Desa Kesemen

Tanggal	Waktu	Kegiatan
16 Juni 2021	09:00	Persiapan : Survey lapangan, mencari informasi/gambaran dan mencatat hal-hal tentang masyarakat Desa Kesemen
26 Juli 2021		Penyuluhan tentang manfaat daun kelor, Diskusi berupa Tanya jawab serta pengambilan daun kelor untuk dijadikan produk olahan.

² Lestari, Ayu Fitri, dan Intan Puspita Sari. (2018). Kelor Sebagai Upaya Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Produktivitas Ibu Rumah Tangga. Jurnal Kesmas Untika Luwuk. Vol. 9 (2): 1429-1444

		Pendampingan pembuatan camilan stik daun kelor
--	--	--

Dalam pelaksanaan program yang dilakukan, mendapatkan respon yang sangat positif dan antusias sehingga akan membuka wawasan bagi masyarakat Desa Kesemen ataupun perorangan untuk memanfaatkan daun kelor sebagai camilan yang sehat dan juga dapat meningkatkan perekonomian jika dikembangkan dengan baik. Dengan tampaknya antusiasme dan partisipasi tersebut, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan dan menciptakan suatu kreasi dan inovasi baru dalam memanfaatkan daun kelor.

Tahap Penyelesaian

Dalam tahapan ini adalah evaluasi dan penulisan laporan kegiatan pendampingan masyarakat, dimana tahap ini membutuhkan waktu selama empat minggu. Dan tahap ini merupakan tahap yang terpenting dalam pelaksanaan pengabdian tersebut serta juga akhir dari kegiatan. Pun demikian, terhadap masyarakat Desa Kesemen masih tetap diadakan pendampingan. Evaluasi dilakukan dalam rangka melihat kegiatan agar pengabdian kepada masyarakat ini terus berjalan dan memberikan manfaat khususnya kepada masyarakat Desa Kesemen dan umumnya kepada masyarakat luas. Penulisan laporan dimaksudkan untuk memberikan kontribusi keilmuan dan pengabdian masyarakat dan umumnya kepada pembaca.

1. Pelaksanaan Sosialisasi Mengenai Kandungan Nutrisi dan Manfaat dari Daun Kelor. Melakukan sosialisasi mengenai kandungan nutrisi dan manfaat tanaman kelor bagi kesehatan dan pemenuhan gizi keluarga. Kegiatan sosialisasi mengenai kandungan nutrisi dan manfaat daun kelor, dilakukan dengan menjelaskan kepada masyarakat setempat agar masyarakat mengetahui kandungan dan nutrisi yang ada pada tumbuhan kelor. Daun kelor merupakan sumber protein vitamin, dan mineral yang tinggi. Daun kelor mengandung vitamin A, vitamin B1 (tiamin), vitamin B2 (riboflavin), vitamin B3 (niasin), vitamin B6, dan vitamin C. Daun kelor juga mengandung bahan penting lainnya seperti kalsium, kalium, zat besi, magnesium, fosfor, seng, dan rendah kalori³. Semua senyawa tersebut sangat diperlukan untuk kesehatan tubuh.
2. Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Daun Kelor
Pelatihan pemanfaatan daun kelor bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat bagaimana cara membuat camilan sehat stik yang terbuat dari daun kelor. Dalam pelatihan ini, masyarakat diberikan penyuluhan dan praktik tentang cara membuat camilan sehat stik daun kelor dengan bahan-bahan yang mudah didapat disekitar masyarakat. Sebelumnya, ibu-ibu rumah tangga belum tahu

³ Aminah, S., Ramdhan, T., YANIS, m. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (Moringa Oleifera). Buletin Pertanian Perkotaan. Vol. 5 (2): 35-44

bagaimana cara mengolah kelor menjadi olahan makanan lain, karena selama ini ibu-ibu Desa Kesemen hanya mengolah kelor menjadi sayur pelengkap nasi saja. Penyuluh juga menjelaskan kelebihan mengolah kelor menjadi bahan pangan lain, serta sebagai alternatif lapangan usaha yang cukup prospektif untuk dikembangkan dimasa mendatang. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kesadaran dan minat akan pemanfaatan olahan kelor untuk menambah pengetahuan seputar pembuatan camilan stik daun kelor, dan pengetahuan seputar kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di desa Kesemen tidak sedikit lahan masyarakat yang terdapat tanaman kelor. Setelah kami teliti, pemanfaatan daun kelor yang belum maksimal. Pemanfaatan daun kelor yang selama ini hanya digunakan untuk sayur yang dikonsumsi keluarga, belum untuk produksi olahan camilan sehat stik daun kelor. Pada pelaksanaan kegiatan budidaya daun kelor yang tidak susah, pelatihan ini sangat bermanfaat untuk dijadikan sebuah usaha untuk warga sekitar, karena produk olahan dari daun kelor dapat menjadi produk yang bernilai ekonomi yang tinggi. Hasil pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Kesemen Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, rendahnya pengetahuan tentang aneka olahan kelor dengan berlimpahnya tanaman kelor di Desa Kesemen merupakan suatu hal yang menarik perhatian anggota tim KKM untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait aneka olahan kelor.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Langkah-langkah tersebut dirumuskan masyarakat RT.05 RW.02 Desa Kesemen dalam acara “Ngumpul Bareng” rutinan evaluasi kinerja warga setempat yang diadakan dalam waktu sebulan sekali. Adapun implementasi dari perumusan tersebut sebagai berikut :

1. Pengarahan tentang manfaat pentingnya daun kelor, bertujuan untuk menambah informasi kepada warga setempat. Dengan demikian masyarakat Desa Kesemen bisa memanfaatkan daun kelor yang selama ini hanya dijadikan sayur sebagai pendamping nasi dan lauk. Antusiasme masyarakat sangat besar sekali sehingga informasi yang didapat sangat mudah dipahami. Maka hasil yang didapat dari informasi tersebut masyarakat akan berfikir kreatif dan berinovasi tentang bagaimana daun kelor bisa dimanfaatkan untuk produk olahan lain.
2. Pendampingan adalah hal yang paling pokok penting walau kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah selesai dilakukan, karena pengusul akan selalu memantau setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat agar supaya produktifitas tetap berjalan dengan lancar. Apalagi banyaknya pohon kelor yang ditanam oleh masyarakat menjadikan program ini dapat berkelanjutan.

Camilan stik yang terbuat dari daun kelor ini termasuk inovasi baru dalam mengolah daun kelor yang ada di Desa Kesemen . Hal ini dikarenakan pada umumnya hanya terbatas menjadikan sayur sehingga masyarakat mendapatkan ilmu baru dalam mengolah daun kelor. Berikut adalah tata cara mengolah daun kelor menjadi “ Camilan Stik Daun Kelor” :

Bahan-Bahan :

1. Daun kelor 1 ikat
2. Tepung terigu 1 kg
3. Mentega 250 gr
4. Telur 4 butir
5. Merica bubuk 1 sdm
6. Bawang putih
7. Garam

Langkah-langkah :

- Pisahkan daun kelor dari batang kecilnya
- Rebus daun kelor dengan air mendidih hingga daunnya lunak
- Tiriskan daun kelor yang sudah matang
- Haluskan bumbu-bumbu (bawang putih, merica, garam), setelah halus masukkan bumbu kedalam adonan, tambahkan sedikit air
- Kocok telur ke dalam bumbu tadi, tambahkan margarin dan daun kelor yang sudah ditiriskan kemudian campur hingga merata
- Masukkan tepung terigu kedalam adonan tadi kemudian uleni hingga kalis, kemudian bentuk sesuai kreasi
- Goreng dengan minyak sedang sampai keemasan
- Stik kelor siap dihidangkan

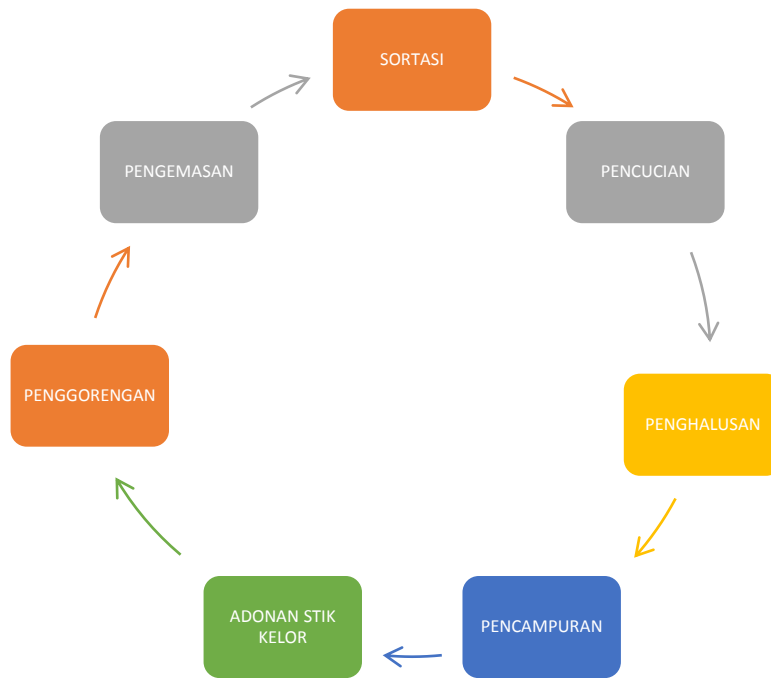


Diagram 1. alur pembuatan camilan stik kelor

A. Modal awal

Tabel. 2 perencanaan dana pembuatan stik kelor

No	Bahan	Q	Harga satuan	Jumlah harga
1.	Daun kelor	1 ikat	Rp. 5,000	Rp. 5,000
2.	Tepung terigu	1kg	Rp. 8,000	Rp. 8,000
3.	Tepung tapioca	1ons	Rp. 3,000	Rp. 3,000
4.	Mentega	250 gram	Rp. 12,000	Rp. 12,000
5.	Telur	¼ kg	Rp. 6,000	Rp. 6,000
6.	Garam	1 sdm	Rp. 1,000	Rp. 1,000
7.	Standing plastik	Pcs	Rp. 17,500	Rp. 17,500
8.	Merica bubuk	1bks	Rp. 1,000	Rp. 1,000
				Rp. 53,500

B. Produk yang dijual

No	Nama Produk	Banyaknya	Harga Satuan	Jumlah
1.	Stik Daun Kelor	20	Rp. 10,000	Rp. 200,000

C. Modal

Modal yang dikeluarkan berjumlah :

Jenis Produk	Quantity	Nama produk	Harga (Rp)	Total (Rp)
Camilan	20	Stik Daun Kelor	Rp. 10,000	Rp. 200,000

D. Total Pendapatan

Jenis produk	Quantity	Nama produk	Harga (Rp)	Total (Rp)
Camilan	20	Stik Daun Kelor	Rp. 12,000	Rp. 240,000

DISKUSI

Di desa Kesemen sering kali kita menjumpai tanaman daun kelor yang jarang sekali di manfaatkan warga sekitar, dari sini kami membuat sebuah produk camilan dari bahan dasar daun kelor. Hasil riset akhirnya kami membantu juga perekonomian karena dapat meningkatkan nilai harga jual.

Diawal kita mempresentasikan temuan kita banyak warga yang tidak percaya bahwasanya tanaman kelor bisa di olah menjadi camilan, karena kebanyakan masyarakat menggunakannya sebagai sayur, memandikan jenazah, dll. Hingga akhirnya kami mengadakan sosialisasi kepada warga tentang cara pengolahan tanaman daun kelor. Warga desa Kesemen sangat antusias karena masyarakat bisa membuat camilan sehari hari dan memanfaatkan daun kelor yang ada di pekarangan rumah masing-masing. Dengan begitu masyarakat akan lebih berinovasi atau bisa juga mendirikan industri rumahan yang memanfaatkan daun kelor menjadikannya camilan yang sehat dan kaya akan manfaat.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian selama satu bulan penuh dengan metode Asset Based Community Development (ABCD) dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan masyarakat yang dilakukan bekerja sama dengan masyarakat Desa Kesemen dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya pengabdian kepada masyarakat , akan menumbuhkan sikap kreatif dan produktif mengolah sumberdaya alam utamanya yaitu daun kelor, sehingga perekonomiannya menjadi lebih meningkat.
2. Penyuluhan teknis tentang pembuatan camilan stik daun kelor, yang dari awalnya daun kelor hanya dimanfaatkan sebagai sayur pelengkap nasi, dengan menjadikan produk olahan maka akan semakin tinggi nilainya. Karena pengemasan dan promosi manfaatnya bagi tubuh.

3. Edukasi analisis usaha dan pemasaran dari camilan stik daun kelor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Ramdhan, T., YANIS, m. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*). Buletin Pertanian Perkotaan. Vol. 5 (2): 35-44
- Dachana KB, Rajiv J, Indriani D, & Prakash J. (2010). Effect of dried moringa (*Moringa oleifera* Lam) leaves on rheological microstructural, nutritional, textural, and organoleptic characteristics of cookies. *J Food Quality* 33: 660-677
- Irwan, Z. (2020). Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Berdasarkan Metode Pengeringan. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 69-77.
- Isnan, W., M., Nurhaidah. 2017. Ragam Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk) Bagi Masyarakat. *Info Teknis EBONI*. Vol. 14 (1): 63-75.
- Lestari, Ayu Fitri, dan Intan Puspita Sari. (2018). Kelor Sebagai Upaya Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Produktivitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk*. Vol. 9 (2): 1429-1444
- The Miracle Tree, Tree for Life, Amazing Tree (Isnan & Nurhaedah, 2017).